

## **Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat**

**Rindi Nurhasanah, Asep Dudi Suhardini\***

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

rindinurhasanah18@gmail.com, asepdudiftk@gmail.com

**Abstract.** This study discusses the effectiveness of the application of the Number Heads Together (NHT) type cooperative learning model to improve student learning outcomes in PAI class VIII subjects at SMPN 1 Central Cikarang. Education is the main pillar of nation building. However, student learning outcomes at SMPN 1 Cikarang Pusat in PAI class VIII are only 25% of students who have scores that meet the Minimum Completion Criteria (KKM). Based on this phenomenon, this study aims to determine the objective condition of student learning outcomes before the application of the Number Heads Together (NHT) type cooperative learning model, apply the model to improve student learning outcomes, and evaluate its effectiveness in PAI class VIII at SMPN 1 Cikarang Pusat. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research method of Non-Equivalent design. The population of this study were all grade VIII students at SMPN 1 Cikarang Pusat and the samples were taken using simple random sampling technique. Data were collected through tests and analyzed using inferential statistical analysis with analysis requirements using normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is effectiveness in the application of the NHT type cooperative learning model to improve student learning outcomes in PAI class VIII at SMPN 1 Cikarang Pusat..

**Keywords:** *Number Heads Together cooperative model, Islamic Religious Education, learning outcomes.*

**Abstrak.** Penelitian ini membahas mengenai efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat. Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Namun, hasil belajar siswa di SMPN 1 Cikarang Pusat pada mata pelajaran PAI kelas VIII hanya 25% siswa yang memiliki nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi objektif hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together (NHT)*, menerapkan model tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta mengevaluasi efektivitasnya pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian quasi eksperimen desain Non-Equivalent. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat dan sampel yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui tes dan dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji syarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat efektivitas dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat.

**Kata Kunci:** *Model kooperatif tipe Number Heads Together, Pendidikan Agama Islam, Hasil belajar.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama pembangunan suatu negara. Setiap negara harus memiliki tujuan yang sama untuk menjadi negara maju. Salah satu komponen yang memengaruhi kemajuan suatu negara adalah pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa melalui peningkatan kemampuan dan pembentukan peradaban dan karakter yang berharga. Tujuannya adalah agar siswa menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan, sehat, kreatif, terampil, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sebagaimana yang dijelaskan Muhaimin (Dahwadin & Sifa Nugraha, 2019) bahwa “pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang dilakukan secara sengaja untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap, dan keterampilan, baik yang berhubungan dengan keterampilan fisik maupun mental dan sosial”.

Pendidikan Agama Islam merupakan landasan penting bagi manusia untuk mengetahui jati dirinya dan untuk dapat berinteraksi secara bermakna dalam masyarakat sebagai anggota masyarakat yang saling membutuhkan. Keluarga merupakan wadah pendidikan yang pertama bagi seseorang dimana peran orang tua sangat penting sebagai kuncinya. Dalam hal ini Al-Quran secara tegas mengungkapkan tentang peranan orang tua untuk mendidik anak-anaknya seperti yang terdapat pada Q.S. At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَنَّكَتُ غِلَظٌ شَدِيدٌ  
لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan*”.

Berdasarkan dalil tersebut, jelas bahwa Allah SWT telah menegaskan kepada umat manusia untuk memelihara keluarga dan dirinya sendiri dari api neraka. Oleh karena itu dibutuhkan ilmu pengetahuan dan pendidikan terutama Pendidikan Agama Islam agar seseorang dapat melindungi keluarga dan dirinya dari api neraka.

Menurut Eferi (Eferi, 2012) menyatakan bahwa, “pendidikan yang efektif untuk mendukung pembangunan masa depan adalah pendidikan yang membangun potensi siswa sehingga mereka siap menghadapi dan menyelesaikan masalah kehidupan”. Ketika seseorang memasuki masyarakat dan dunia kerja, konsep ini menjadi semakin penting, di mana mereka perlu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang mereka pelajari di sekolah untuk menghadapi masalah sehari-hari, baik sekarang maupun di masa depan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan di sekolah. Pencapaian hasil belajar siswa dapat diukur sebagai bukti keberhasilan mereka dalam memaksimalkan potensi mereka.

Menurut Dymiati dan Mudjiono (Fajir, 2016) menyatakan bahwa “hasil belajar merujuk pada tingkat pencapaian peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu, yang biasanya dinyatakan menggunakan skala nilai dalam bentuk huruf, kata, atau simbol untuk menunjukkan tingkat keberhasilannya”. Hasil belajar adalah bukti bahwa siswa berhasil selama proses pembelajaran. Menurut Rencana Strategis Direktorat SMP 2020-2024 Revisi I yang dikutip dari Renstra Kemendikbud bahwa salah satu permasalahan pendidikan sekolah menengah pertama di Indonesia adalah hasil pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama masih menunjukkan hasil yang belum optimal.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia secara umum bervariasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk keadaan sosio-ekonomi siswa, disparitas kualitas pendidikan secara geografis, dan kurangnya fasilitas pendidikan. Berdasarkan beberapa studi lokal, rata-rata nilai hasil belajar PAI di SMP menunjukkan hasil klasifikasi tinggi yaitu sekitar 70-85% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), terutama di sekolah dengan fasilitas dan metode yang baik. Klasifikasi sedang hingga rendah yaitu 50-65% siswa di beberapa daerah terpencil atau sekolah dengan sumber daya terbatas belum mencapai KKM, terutama karena tantangan internal dan eksternal. Tantangan lainnya seperti kurangnya variasi metode pembelajaran karena masih ada guru yang menggunakan metode ceramah secara dominan, yang kurang efektif

untuk memotivasi siswa. Selain itu, minimnya waktu belajar mata pelajaran PAI karena sering mendapat alokasi waktu yang terbatas dibandingkan mata pelajaran lain, sehingga memengaruhi kedalaman pemahaman siswa dalam memahami materi PAI. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan pendidikan sekolah menengah pertama di Indonesia yaitu hasil pembelajaran siswa yang masih rendah.

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Haris, S.Ag., MM, guru PAI di SMPN 1 Cikarang Pusat, menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Cikarang Pusat menggunakan model pembelajaran konvensional serta teknik seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas VIII semester 1 tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa hanya 25% dari siswa yang menerima nilai memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM di SMPN 1 Cikarang Pusat adalah 75.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat belum mencapai tingkat ketuntasan belajar minimal. Oleh karena itu, diperlukan tindakan dengan menggunakan berbagai teknik, model, dan pendekatan untuk membuat pembelajaran di kelas menyenangkan dan mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan menguasai pelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Ibrahim (Ibrahim & Dkk, 2000) bahwa salah satu tujuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui diskusi kelompok dan kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu menurut Trianto (Trianto, 2011), model pembelajaran kooperatif tipe NHT bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok kecil, siswa dapat memahami materi lebih baik melalui kolaborasi dan diskusi yang intens. Sedangkan menurut **Slavin** (Slavin, 2010), model pembelajaran kooperatif seperti NHT bertujuan untuk mengurangi kesenjangan akademik antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa yang lebih mampu dapat membantu teman sekelompoknya yang kurang memahami materi, sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.

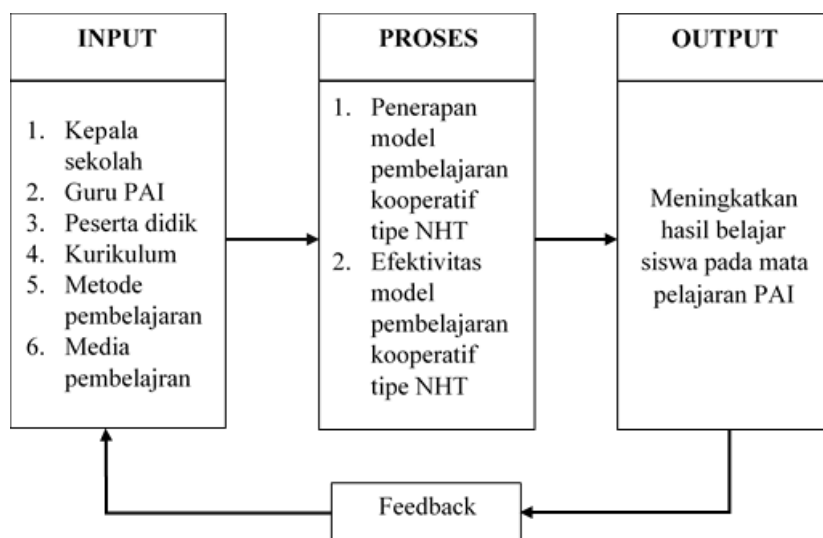
Menurut Ibnu Badar Al-Tabany (Ibnu Badar Al-Tabany, 2014) menyatakan bahwa “jenis pembelajaran kooperatif yang disebut “penomoran berpikir”, atau “kepala nomor bersama”, bertujuan untuk mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Ini berfungsi sebagai pengganti struktur kelas tradisional”. Menurut Hamdayana (Hamdayana, 2014, p. 175) berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif tipe NHT menekankan pada struktur khusus yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik siswa dan memengaruhi cara mereka berinteraksi satu sama lain”. Selain itu, menurut Ibrahim (Ibrahim & Dkk, 2000) menyatakan bahwa “model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan langkah-langkahnya menjadi enam langkah, yang terdiri dari: Langkah kesatu persiapan, langkah kedua pembentukan kelompok, langkah ketiga semua kelompok harus memiliki buku panduan atau buku paket, langkah keempat diskusi masalah, langkah kelima memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dan langkah keenam memberi kesimpulan”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana kondisi objektif hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat? 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat? 3) Bagaimana efektivitas hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat?

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kondisi objektif hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat. 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat. 3) Untuk mengetahui efektivitas hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat.

## B. Metode

Peneliti menggunakan metode penelitian quasi eksperimen desain Non-Equivalent. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat yang berjumlah 170 siswa. dan sampel yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu simple random sampling diperoleh dua kelas sebagai sampel setelah pengudian, kelas VIII 2 dan kelas VIII 4 masing-masing memiliki 34 siswa. Kelas VIII 2 berfungsi sebagai kelas kontrol dan akan menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas VIII 4 berfungsi sebagai kelas eksperimen dan akan menggunakan model pembelajaran Number Heads Together (NHT). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis statistik inferensial dengan uji syarat analisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.



**Gambar 1.** Kerangka Berfikir

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Kondisi Objektif Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat

Data pretest dikumpulkan dari kelas eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) dan dari kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) pada mata pelajaran PAI. Hasil perhitungan data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Jumlah	Jumlah dalam %	Keterangan
1	70 – 100	15	22 %	Tinggi
2	40 – 65	38	56%	Sedang
3	10 – 35	15	22%	Rendah
	Total	68	100%	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pre-test* peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berjumlah 68 orang siswa. Data nilai *pre-test* tersebut dibagi dalam 3 kelas interval yang memiliki kategori tinggi, sedang dan rendah. Jumlah peserta didik pada kelas interval yang

memiliki nilai *pre-test* dari 10 – 35 yaitu terdapat 15 orang atau 22% dengan kategori rendah. Jumlah peserta didik pada kelas interval yang memiliki nilai *pre-test* dari 40 – 65 yaitu 38 orang atau 56% dengan kategori sedang. Jumlah peserta didik pada kelas interval yang memiliki nilai *pre-test* dari 75 – 100 yaitu 15 orang atau 22% dengan kategori tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa pada mata pelajaran PAI menerima nilai *pre-test* tertinggi, yaitu kelas interval yang memiliki nilai dari 40 hingga 65 dengan 38 siswa atau 56%, berada dalam kategori sedang. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kelas VIII PAI harus ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT).

### **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat**

Penerapan model pembelajaran mata pelajaran PAI pada kelas eksperimen di SMPN 1 Cikarang Pusat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT). Dalam hal langkah-langkahnya, ini terdiri dari penomoran (numbering), pertanyaan (questioning), berpikir bersama (thinking together), dan pemberian jawaban (answering).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat. Model ini meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam interaksi di kelas tanpa bergantung pada guru yang mengajar mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT digunakan untuk membantu guru menyampaikan pelajaran dengan baik. Ini memungkinkan siswa bekerja sama secara aktif dalam kelompok untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang diajarkan.

Siswa dibagi menjadi kelompok dan bekerja sama untuk berbagi informasi dan pengetahuan saat menerapkan model kooperatif tipe NHT, meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan berdiskusi untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan, mendukung satu sama lain dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau yang tercantum dalam lembar kerja siswa (LKS), mempersiapkan diri untuk berbagi jawaban atau ide dengan kelompok lain atau dengan seluruh kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak hanya membangun keterampilan akademis seperti pemahaman materi dan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga belajar keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab kelompok.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki Azmia & Supriyono, 2014) bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berhasil meningkatkan minat siswa, membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Peran guru lebih berfokus sebagai fasilitator atau pemberi informasi, sementara model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Selain itu, model ini memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat secara aktif. Keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran bergantung pada peran aktif siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru akan memengaruhi aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

### **Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat**

Setelah model kooperatif tipe NHT diterapkan pada mata pelajaran PAI, data *post-test* dikumpulkan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan model kooperatif tipe Number Heads Together (NHT). Hasil analisis nilai *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas nilai *post-test* untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelas	Nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Nilai Ketentuan	Keterangan
1	Kelas Kontrol	0.180	0.05	Normal
2	Kelas Eksperimen	0.200	0.05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil signifikansi normalitas uji kelas eksperimen adalah 0.200 dan kelas kontrol adalah 0.180, masing-masing lebih besar dari 0.05. Ini menunjukkan bahwa data nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas nilai post-test untuk kedua kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	3.417	1	66	.069
	Based on Median	2.490	1	66	.119
Nilai Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	Based on Median and with adjusted df	2.490	1	54.761	.120
	Based on trimmed mean	3.401	1	66	.070

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai signifikansi uji homogenitas 0,069 yang lebih besar dari 0.05 ( $0,069 > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol sama-sama homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t-test dua sampel independen. Hasil uji t nilai post-test untuk kelas eksperimen dan kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis (Uji T-Test)

		Independent Samples Test								
		Levene's Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Interval of the Difference Confidence	
									Lower	Upper
Nilai Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen	Equal variances assumed	3.417	.069	-5.683	66	.000	-22.206	3.907	-30.007	-14.405
	Equal variances not assumed			-5.683	60.221	.000	-22.206	3.907	-30.021	-14.391

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0.000, yang artinya kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat.  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional/ceramah dan tidak diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Sehubungan dengan studi yang dilakukan oleh (Husnul, 2014) bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa memiliki kapasitas yang lebih besar untuk memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan nomor untuk bekerja sama dalam belajar dan memahami topik. Ini membuat pelajaran lebih menarik dan mencegah siswa bosan.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat dikaitkan dengan nilai-nilai Islam yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis sebagai berikut: Q.S. Al-Maidah (5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan, melakukan yang diperintahkan Allah, dan takwa, takut kepada larangannya, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa, melakukan maksiat dan permusuhan, sebab yang demikian itu melanggar hukum-hukum Allah”. (Al-Ma'idah/5:2)

Ayat diatas mendorong manusia untuk bekerja sama dalam kebaikan dan takwa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengajarkan siswa untuk saling membantu dalam memahami pelajaran, berdiskusi, dan mencapai pemahaman bersama. Ini sesuai dengan konsep tolong-menolong yang diperintahkan dalam Islam.

Q.S. Ali Imran (3): 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٢٠٠

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap-siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”. (Ali 'Imran/3:200)

Ayat diatas menekankan pentingnya kesabaran, ketekunan, dan kerja sama untuk mencapai keberhasilan. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa diajak untuk bersabar dalam mendengar pendapat teman, mendiskusikan ide bersama, dan mencapai solusi dengan kolaborasi.

Hadist tentang Ukhuwah Islamiyah

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ فِي تَرَاحِمِهِمْ وَتَوَادِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ كَمَثَلِ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى عُضْوًا تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ جَسَدِهِ بِالسَّهْرِ وَالْحُمَى

Artinya : *Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim, telah menceritakan kepada kami Zakariya` dari 'Amir dia berkata, saya mendengar An Nu'man bin Basyir berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Kamu akan melihat orang-orang mukmin dalam hal saling mengasihi, mencintai, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan ikut terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya)." (HR. Bukhari dan Muslim)*

Hadis ini menggambarkan pentingnya solidaritas dan saling mendukung. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, siswa diajarkan untuk tidak egois, melainkan memperhatikan teman-temannya agar seluruh kelompok berhasil.

Hadis tentang Pentingnya Ilmu

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya : *Rasulullah SAW bersabda: "Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)*

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong siswa untuk aktif dalam mencari ilmu melalui diskusi dan saling berbagi pengetahuan, sejalan dengan anjuran Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya menuntut ilmu.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT menciptakan lingkungan kelas yang menarik yang mendukung pembelajaran. Ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa. Kebenaran jawaban siswa seringkali menentukan kesuksesan mereka dalam belajar. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe NHT membantu siswa menyelesaikan tugas sekolah, memberikan mereka kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman dari berbagai latar belakang, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran kolaboratif tipe NHT menurut Ibrahim (Ibrahim & Dkk, 2000), pembelajaran kooperatif tipe NHT harus mencapai tiga tujuan, yaitu : a) Hasil belajar akademik struktural bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik. b) Mengenal keberagaman harus memungkinkan siswa menerima teman dari latar belakang yang berbeda. c) Tujuan dari pengembangan keterampilan sosial adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial ini termasuk berkolaborasi dalam kelompok, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, dan berbagi tugas.

Hasil di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PAI dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial mereka, mengakui dan menghargai keberagaman, dan mencapai hasil belajar akademik struktural.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa kondisi objektif hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang dan belum mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) harus meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII PAI.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat telah ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Model ini meningkatkan



keaktifan siswa dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT, siswa dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui diskusi, bekerja sama dalam kelompok, berbagi pengetahuan dan informasi, mencari solusi untuk masalah, dan mendukung satu sama lain dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau yang tercantum dalam lembar kerja siswa (LKS), dan mempersiapkan diri untuk berbagi jawaban atau ide dengan kelompok lain atau dengan seluruh kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis seperti pemahaman materi dan keterampilan berfikir kritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kolaborasi, komunikasi dan tanggung jawab kelompok.

Dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran PAI, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Hasil uji hipotesis, yang dilakukan dengan uji t-test dua sampel independen, menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0.000, yang artinya kurang dari 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Karena  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, model pembelajaran kooperatif tipe NHT meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMPN 1 Cikarang Pusat.

### Ucapan Terimakasih

Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung;
2. Ibu Dr. Fitroh Hayati, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung;
3. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Alhamuddin M.M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan masukan, dan saran dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan, serta memotivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
4. Bapak Dr. Asep Dudi Suhardini, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Bapak H. Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung;
6. Ibu Dr. Hj. Erhamwilda, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung;
7. Seluruh staff Dosen dan Tenaga Pendidik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung yang telah membekali ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan dan membantu dalam administrasi saat perkuliahan;
8. Ibu Rosyalina, M.Pd. Plt Kepala Sekolah SMPN 1 Cikarang Pusat dan Bapak Haris, S.Ag.,M.M selaku guru PAI yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Mamah dan bapak tercinta yang selalu mendukung, mendoakan, memberikan semangat, serta memberikan kasih sayang yang tiada hentinya sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini;
10. Kepada keluarga besar yang selalu memberi semangat dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
11. Sahabat dan teman-teman seperjuangan kelas PAI B serta angkatan 2019 Inspiring Generation, terima kasih atas kenangan selama berada di masa perkuliahan.

### Daftar Pustaka

- Dahwadin, & Sifa Nugraha, F. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. CV. Mangku Bumi Media.
- Eferi, A. (2012). Model Pembelajaran Terpadu: Alternatif Penerapan Pendidikan Holistik. In J. Musfah (Ed.), *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif* (1st ed., p. 177). Kharisma Putra Utama.

- Fajir, I. (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Karya Sukses Mandiri.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Husnul, R. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Pamulang*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ibnu Badar Al-Tabany, T. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group.
- Ibrahim, M., & Dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. University Press.
- Rizki Azmia, R., & Supriyono. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Tema Peristiwa Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JPGSD*, 02(04).
- Slavin, R. E. (2010). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th Editio). Pearson Education.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Bumi Aksara.